Journal on Education
Volume 06, No. 02, Januari-Februari 2024, pp. 15396-15403
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Pendidikan Karakter dengan Mengimplementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Ditinjau melalui Ibadah Sehari-Hari Mahasiswa STAI Samora Kota Pematangsiantar

Suteki[1], Abdi Rahim Damanik[2]

[1]STAI SAMORA Pematangsiantar, Jl. Kaveleri No.9, Bukit Sofa, Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
[2]STIKOM Tunas Bangsa, Jl. Kartini, Proklamasi, Kec. Siantar Bar., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
tekisuteki7@gmail.com

Abstract

This research investigates the implementation of character education based on Pancasila values in society, in the context of STAI Samora Pematangsiantar students. Using qualitative methods through STAI Samora students' worship practices, especially the five daily prayers, to see how Pancasila values are reflected in students' daily lives. As a result, students emphasize principles such as unity, democracy, and social justice in worship, creating a sense of togetherness and mutual respect. The findings of this research also illustrate that character education rooted in Pancasila values can be a strong basis for building an ethical, moral and mutually respectful society. The implication is that character education rooted in Pancasila can build an ethical and mutually respectful society.

Keywords: Character Education, Implementation, Pancasila, Social Life.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di masyarakat, dalam konteks mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Menggunakan metode kualitatif melalui amalan ibadah mahasiswa STAI Samora khususnya shalat lima waktu untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Hasilnya, siswa menekankan prinsip-prinsip seperti persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam beribadah, sehingga menimbulkan rasa kebersamaan dan saling menghormati. Temuan penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masyarakat yang beretika, bermoral, dan saling menghormati. Implikasinya, pendidikan karakter yang berakar pada Pancasila dapat membangun masyarakat yang beretika dan saling menghargai.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Implementasi, Pancasila, Kehidupan Bermasyarakat.

Copyright (c) 2023 Suteki, Abdi Rahim Damanik

✉ Corresponding author: Suteki
Email Address: tekisuteki7@gmail.com (Jl. Poros Makassar-Maros No.267, Kab. Maros, Sulawesi Selatan)
Received 14 February 2024, Accepted 21 February 2024, Published 28 February 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu elemen kunci dalam membentuk individu yang berkualitas dan berintegritas. (Laporan Penelitian Model Pendidikan Karakter Religius Calon Perwira Perhubungan: Studi Sosiologis Pendidikan Kepribadian Islam Taruna pada Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh, 2019) Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila telah lama diakui sebagai panduan utama dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks ibadah sehari-hari, seperti sholat lima waktu, merupakan tantangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana mahasiswa STAI Samora di Kota Pematangsiantar menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu mereka, serta bagaimana penerapan ini memengaruhi pembentukan karakter mereka. Sumber-sumber teoretis dan data primer dalam penelitian ini akan

memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara nilai-nilai Pancasila.

Pembangunan pendidikan nasional disinergi dan linearitas diarahkan membangun, memelihara, mengembangkan karakter dan wawasan kebangsaan, persatuan nasional, solidaritas nasional, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Handayani & Dewi, 2021). Dengan tujuan untuk membangun bangsa yang kuat, kompetitif, moral, berbudi, akhlak mulia baik, toleransi, bekerjasama, semangat patriotik, berkembang dinamis, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. 2

Banyak terjadi keslahan yang berakar dari ketidak pahaman masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sehingga penting bagi kita untuk memahami Pancasila dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya sehingga Pancasila dapat dijadikan sebagai dasar untuk penanaman pendidikan karakter sebagaimana yang menjadi tujuan dari penulisan ini. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya yang maksimal untuk mewujudkan mandat dari Pncasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan (Sadewo, 2021) tingkah laku yang tidak sesuai dengan bentuk karakter bangsa Indonesia saat ini, maka pembinaan dan penanaman pendidikan karakter melalui ibadah seharai-hari dalam bentuk sholat lima waktu, dengan tujuan membentuk "Positive Character" bagi generasi muda Indonesia. Agar "Positive Character" dapat membentuk secara alami pada diri bangsa, maka penting dilakukan pembiasaan "mandiri baik secara finansial maupun pribadi, sopan santun, kreatif, inovatif dan tangkas, memilliki etos kerja yang tinggi, dan tentunya bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya (Diki Aditia, 2023).

Oleh karena itu, memaknai kandungan nilai-nilai dalam pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, perikemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Maka dalam hal ini nilai ketuhanan atau nilai religius lebih ditekankan dalam penelitian ini.

Penelitian yang relevan yang sesuai dengan kajian ini adalah 1). Hamidah Ulfah Fauziah, dengan judul ; Implementasi Penguatan Pendidikan karakter religious, vol.1.No.4 tahun 2021, Jurnal Integrasi Harmoni dan Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial. dengan hasil bahwa implementasi dilakukan melalui pembiasaan, penerapan, pembelajaran dan peraturan, serta kebijakan. 2). Yohana RU Sianturi, dengan judul Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan sehari Dan Sebagai Pendidikan Karakter,vol 5, No.1 Juni 2021, Jurnal kewarganegaraan. Dengan hasil asas materi muatan telah memuat nilai-nilai Pancasila, tetapi belum semua nilai-nilai Pancasila termuat dalam asas materi muatan. Nilai-nilai dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa belum termuat dalam asas materi muatan pembentukan peraturan perundang-undangan.

Penguatan pendidikan karakter (character education) atau pendidikan moral (moral education) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini (Kurniawan, 2016). Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting,

karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar(Fuaziah: 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan social dan bagaimana menjelajahi mahasiswa STAI SAMORA, menginternalisasi nilai Pancasila, dimana sila 1, Pancasila sebagai nilai ketuhanan yang memiliki makna religus. Dengan penguatan nilai-nilai religius mahasiswa yang teraktualisasi dalam ibadah seharai-hari dengan menambah kedekatan kepada sang pencipta, maka bertamabah pula keimanan. Sehingga menjadikan manusia yang dekat dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan demikian akan menguatkan nilai-nilai kemanusian, penghargaan dan melindungi sesama umat manusia. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang religius inilah yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter, perilaku mahasiswa, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih baik dalam masyarakat(Istianah et al., 2021).

Dalam hal ini lah,STAI Samora sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswanya, sementara Pancasila sebagai ideologi negara memberikan kerangka nilai yang menjadi pedoman bersama bagi semua warga negara.

Untuk mendukung penelitian ini, akan digunakan berbagai sumber kutipan dari literatur terkait pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, dan implementasinya dalam kehidupan sosial. Beberapa sumber yang relevan meliputi karya-karya akademis, jurnal ilmiah, buku teks, serta laporan penelitian terbaru. Dengan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial mahasiswa STAI Samora, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di perguruan tinggi dan kontribusi positif bagi pembentukan generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab di masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitafif yakni dengan berfokus pada data yang bersifat deskriptif dan tidak diukur dengan angka, dengan melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar atau audio dan analisis dengan dengan cara mengidentifikasi pola, tema dan intreprfetasi. Dengan teknik yang digunakan antara lain :

1. Wawancara (Interview):Wawancara dengan individu-individu yang memiliki peran penting dalam implementasi pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Peneliti dalam hal ini dapat mewawancarai mahasiswasiswa, staf dan dosen atau pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan pandangan mereka.

2. Observasi (Observational Study): Observasi langsung terhadap kegiatan di kampus atau dalam masyarakat yang menerapkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat memberikan data tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Penelitian melalui observasi dan wawancara mengkhususkan pelaksanaan sehari hari berupa ibadah yakni sholat lima waktu di Kampus Samora, dengan fokus pada tema pendidikan karakter dan implementasi nilai Pancasila dalam berkehidupan sosial masyarakat, memberikan sudut pandang yang berharga terkait dengan perkembangan mahasiswa STAI Samora di Kota Pematangsiantar. Dalam konteks ini, peneliti dapat menggali bagaimana nilai-nilai agama, seperti tolong-menolong, keadilan, dan kerendahan hati, yang menjadi bagian integral dari praktik ibadah, memengaruhi karakter dan perilaku mahasiswa dalam interaksi sehari-hari. Dengan memahami bagaimana mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang tertuang dalam sila Pancasila, yakni sila ke dua sampai lima. Penelitia dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran agama dalam pembentukan karakter, serta mengidentifikasi cara-cara untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat di kampus tersebut. Ini bisa menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik dan inklusif bagi mahasiswa STAI Samora.

Penelitian ini adalah merupakan sebuah upaya untuk lebih memahami praktik keagamaan dan pengalaman individu dalam lingkungan perguruan tinggi. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana dalam penelitian adalah mahasiswa sebadai data primer yang di wawancara sehingga mengintegrasikan ibadah dalam rutinitas harian mereka, seperti salat lima waktu dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Sementara itu, wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf administrasi memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai motivasi, tantangan, dan manfaat pelaksanaan ibadah di lingkungan akademik.Hasil penelitian semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran agama dalam kehidupan kampus dan memungkinkan pengembangan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual komunitas kampus tersebut.

Berikut adalah wawancara kepada mahasiswa STAI Samora Pemtangsiantar:

1. Bagaimana Anda merencanakan waktu dan tempat untuk melaksanakan sholat lima waktu sehari-hari?
2. Apa yang menjadi motivasi utama Anda dalam menjalankan sholat lima waktu?
3. BagaimanaAnda mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, dalam pelaksanaan sholat?
4. Bagaimana Anda merasa bahwa sholat membantu dalam membentuk karakter Anda, terutama dalam hal tanggung jawab dan disiplin?
5. Apakah ada tantangan atau hambatan yang pernah Anda hadapi dalam menjalankan sholat lima waktu, dan bagaimana Anda mengatasinya?

6. Bagaimana Anda memandang peran dan dampak ibadah sehari-hari, khususnya sholat, dalam memperkuat hubungan sosial dengan sesama mahasiswa?
7. Apakah Anda merasa bahwa melaksanakan sholat lima waktu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat atau komunitas di sekitar Anda?
8. Bagaimana Anda memandang peran STAI Samora dalam mendukung mahasiswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari?
9. Apakah Anda memiliki pengalaman atau cerita konkret yang menunjukkan bagaimana sholat lima waktu telah membantu Anda dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif?
10. Bagaimana Anda berharap ibadah sehari-hari, terutama sholat lima waktu, dapat memberikan dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat di sekitar STAI Samora dan Kota Pematang Siantar?

Pertanyaan-pertanyaan diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana mahasiswa menjalani rutinitas shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam konteks makna dari nilai pertama Pancasila, yakni arti dari nilai ketuhanan yang bermakna religius.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk menjalankan sholat lima waktu, sebagian besar mahasiswa, biasanya merencanakan waktu dan tempat yang sesuai dengan jadwal sholat. Ini dapat mencakup pengaturan waktu untuk sholat saat jadwal kuliah atau pekerjaan, dan menemukan tempat yang tenang dan layak untuk beribada dalam hal ini STAI Samora menyediakan musholah untuk menjalankan sholat. Motivasi mahasiswa dalam menjalankan sholat lima waktu dapat beragam. Beberapa orang mungkin melakukannya karena ketaatan agama, merasa dekat dengan Tuhan, atau merasa bahwa sholat memberikan ketenangan pikiran dan ketenangan batin. Mahasiswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan sholat dengan menjadikan sholat sebagai momen refleksi, persatuan dengan Tuhan, dan juga dengan orang lain dalam jamuan takwa (salat berjamaah). Sholat bisa membantu membentuk karakter, termasuk tanggung jawab dan disiplin, dengan mengajarkan kedisiplinan waktu dan ketaatan terhadap kewajiban agama. Biasanya tantangan dalam menjalankan sholat lima waktu mungkin termasuk jadwal yang padat, karena bersamaan dengan jadwal perkuliahan distraksi lainnya. Mengatasi tantangan ini bisa melibatkan perencanaan yang baik dan komitmen yang kuat. Melaksanakan sholat dapat memperkuat hubungan sosial dengan sesama mahasiswa melalui partisipasi dalam kegiatan berjamaah dan berinteraksi dengan orang yang memiliki nilai-nilai serupa. Mahasiswa mungkin merasa bahwa menjalankan sholat lima waktu memberikan manfaat spiritual yang lebih besar bagi komunitas atau masyarakat di sekitar mereka dengan menciptakan lingkungan yang lebih tenang, baik, dan penuh kasih. Institusi pendidikan seperti STAI Samora mungkin memiliki peran penting dalam mendukung mahasiswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari dengan menyediakan fasilitas sholat, ruang beribadah, atau dukungan moral.

Mahasiswa dapat memberikan contoh konkret atau pengalaman pribadi yang menunjukkan

bagaimana sholat telah membantu mereka dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif. Mahasiswa mungkin berharap bahwa menjalankan ibadah sehari-hari, khususnya sholat lima waktu, dapat memberikan dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat di sekitar institusi dan kota tempat mereka tinggal, seperti menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh toleransi.

Pendidikan karakter yang berfokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa STAI Samora di Kota Pematangsiantar. Salah satu cara utama untuk mengembangkan karakter yang berakar dalam nilai-nilai Pancasila yang religius adalah melalui pelaksanaan ibadah sehari-hari, terutama sholat lima waktu. Sholat lima waktu adalah praktek ibadah fundamental dalam agama Islam yang memerlukan ketaatan, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi. Ibadah ini mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui pelaksanaan sholat lima waktu, mahasiswa belajar untuk menciptakan keseimbangan antara tuntutan akademik, sosial, dan agama. Mereka merencanakan waktu dan tempat yang sesuai untuk beribadah, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam momen refleksi dan persatuan dengan Tuhan, serta menghadapi tantangan jadwal yang padat. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperoleh dari pelaksanaan sholat membantu membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Selain itu, pelaksanaan sholat lima waktu juga mempromosikan hubungan sosial yang positif di antara sesama mahasiswa. Berjamaah dalam sholat menciptakan rasa persatuan, solidaritas, dan toleransi di antara mereka. Mahasiswa yang menjalankan sholat dapat menjadi contoh yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai keadilan sosial dan persatuan yang terkandung dalam Pancasila.

Institusi pendidikan, seperti STAI Samora, memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan karakter mahasiswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila yang religius. STAI Samora menyediakan fasilitas sholat dan dukungan moral, menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, khususnya sholat lima waktu, mahasiswa STAI Samora di Kota Pematangsiantar dapat mengembangkan karakter yang kuat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang religius. Mereka mempraktikkan nilai-nilai seperti kemanusiaan yang adil, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi mahasiswa yang sukses secara akademik, tetapi juga anggota masyarakat yang berkontribusi pada keharmonisan dan toleransi dalam lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan penelitian ini juga menggambarkan bahwa pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dalam hal ini nilai religius yang tercermin dalam ibadah sehari-hari melalui sholat lima waktu, dapat menjadi dasar yang kuat dalam membangun

masyarakat yang beretika, bermoral, dan saling menghargai. Implikasinya, pendidikan karakter berakar pada Pancasila dapat membangun masyarakat yang etis dan saling menghargai.

REFERENSI

Fauziah, Ulfa Hamidah, Edi Suhartono 2021, Implementasi Penguatan Pendidikan religius. Jurnal : Integritas dan Harmoni Inofatif ilmu-ilmu sosial, Malang.

Hidayah, Yayuk 2019, Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, Jurnal Basicedu,4(1), h. 79 sd 88.

Khamalah,Nur 2017, penguatan Pendidikan Karakter Madrasah, Jurnal kependidikan. UIN Prof. Syaifuddin Zuhri. Purwokerto.

Panji Pamungkas, 2015, Nasionalisme Masyarakat di Perbatasan Laut : Studi Kasus pada Masyarakat Melayu-Karimun. Masyarakat Indonesia, 41 (2) h. 147 sd 162

Sadewo, 2021, Anti Korupsi Sebagai Usaha Membentuk Siswa dengan Karakter Humanis dan Sadar Hukum. Jurnal Civic : Media Kajian Kewarganegaraan, 18 (1), h. 70 sd 81

Pratama, Diki Aditia,2023. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di Mtsn Darul akham Sukabumi.

Nur islami, Desy,2021. Implementasi nilai Pancasila dalam Pendidikan. : Jurnal emas, Manajemen akuntansi kewirausahaan.

Wahyuni, 2019, Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara: Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Jurnal Pertahanan & Bela Negara, 7(3), h.19 sd 40.

Wahyuningsih, 2022, Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9 (1), h. 33 sd 41.

Zuriah, Nurul,M,SI, H,Sunaryo,2018 Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Ancangan the best practices,editor Setiyano Wahyudi D.Ng.ISBN, penerbit: Pena Surya Gemilang,Malang, Jawa timur.

Suriyani, Lilis,2019. Nilai-nilai islami filosofi huma betang suku dayak di desa Buntoi Kalimantan Tengah. Digital Library,IAIN, Palangkaraya

Laporan Penelitian Model Pendidikan Karakter Religius Calon Perwira Perhubungan: Studi Sosiologis Pendidikan Kepribadian Islam Taruna pada Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh, (2019).

Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 6–12. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439

Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus." Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan, 19(1), 59–68.

Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga , Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat (R. KR (ed.); Cet.3). Ar-Ruzz Media.